

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang.¹ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.² Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan

¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 304

²Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010) h. 112

perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan masa mendatang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.³

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan:⁴

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

³*Ibid.*,

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Edisi 1, h. 197

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:⁵

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.⁶

Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan

⁵*Ibid.*,

⁶Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 18

biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang, deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diterima perusahaan. ROA bisa diartikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis ini difokuskan pada profitabilitas aset.⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.⁸

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

⁷Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke- 2, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2007), h. 165

⁸Agnes Sawir, *Op.Cit.*, h. 20

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan sedangkan *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk penjualan tertentu.⁹

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas sebagai sebuah variabel yang selama ini sering dijadikan bahan penelitian, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: *Economic growth*, ukuran perusahaan, perputaran piutang, *capital*, *debt to equity ratio*, *inflation*, *consumer price index*, *interest rate*, *loan*, *market capitalization*, *money supply*, *exchange rate*,¹⁰ biaya¹¹ dan perputaran persediaan.¹²

⁹Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 62

¹⁰Fani Karina, “*Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia*”, Skripsi Fakultas Ekonomi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 14

¹¹Melani Damanik, “*Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk*”, (Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara, 2017). h. 35

¹²Josephine Sudiman and Gustati, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, (Padang: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 185

1. *Economic Growth*

Economic Growth adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan.

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

3. Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

4. *Capital*

Capital yang berarti modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, keuangan, dan akuntansi. Dalam keuangan dan akuntansi, modal biasanya merujuk kepada kekayaan, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis.

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang tepat untuk menguji kekuatan keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik untuk dialokasikan pada bagian yang tepat.

6. *Inflation*

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

7. *Consumer Price Index* (Indeks Harga Konsumen)

Consumer Price Index (Indeks Harga Konsumen) sederhana merupakan perbandingan antara harga dengan suatu paket komoditas dari kelompok barang atau jasa pada suatu periode waktu terhadap harganya pada periode yang telah ditentukan (tahun dasar).

8. *Interest Rate*

Interest Rate tingkat suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang. Dengan kata lain, *Interest Rate* merupakan jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu atau orang harus membayar untuk kesempatan meminjam uang.

9. *Loan*

Loan adalah pinjaman atau kredit. Pengertian *loan* secara umum adalah dana / uang yang disediakan oleh bank untuk nasabah dengan memberikan bunga dalam jumlah tertentu, yang harus yang harus dilunasi dengan cara mengangsur dalam kurun waktu yang telah ditentukan sesuai kesanggupan nasabah.

10. *Market Capitalization*

Kapitalisasi pasar adalah nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah saham yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.

11. *Money Supply*

Money Supply adalah data yang menghitung jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian. *Money Supply* merupakan jumlah dari:

- a. Jumlah uang yang beredar dalam bentuk koin maupun kertas.
- b. Jumlah pinjaman dari bank, kepada perseorangan, perusahaan, dan bankbank lain.
- c. Jumlah uang yang dipinjam oleh pemerintah.

12. *Exchange Rate*

Exchange Rate atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing.

13. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan tersebut digunakan kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga

tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

14. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi sehingga akan menyebabkan laba perusahaan menurun dan juga mengindikasinya bahwa adanya penurunan minat konsumen terhadap produk yang ditawarkan perusahaan.

e. Profitabilitas (Laba) Dalam Pandangan Islam

Tujuan dari setiap perusahaan adalah menghasilkan laba (*profit*) guna kelangsungan hidup perusahaan. Laba sendiri akan diperoleh dengan cara melakukan kegiatan ekonomi, baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan jual beli. Islam sendiri sangat mendorong umatnya untuk meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi. Istilah laba dalam islam disebut dengan *ribh*. Arti laba dalam Islam terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 16 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: *Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.*

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan (laba) dan mendapat petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi, atau penjualan. Dengan adanya keuntungan tersebut maka ia telah menyelamatkan modal pokok dan memperoleh keuntungan. Menyangkut tentang perdagangan dalam Al-Quran, diungkap dengan kata *tijarah* (perdagangan) yang berarti menebarkan modal untuk mendapat keuntungan. Hal ini bisa kita lihat pada QS. An-Nisa ayat 29:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Pada QS. An-Nisa ayat 29 di atas, kendatipun pangkal ayat berbicara tentang larangan mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, namun pesan

dasar dari ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta dan disebut juga sebagai bagian dari *usul al-makasib* (sumber-sumber usaha). Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan. Yang dilarang adalah mengkonsumsi atau memperoleh harta dengan cara-cara yang batil. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur MAGRIB yang merupakan singkatan dari maisir, gharar, riba, dan batil itu sendiri.¹³

Dari segi bisnis, pelaku yang jujur mau tidak mau akan dirangkul dan disayangi pembeli sehingga tak tertutup kemungkinan usahanya akan berjalan dan berkembang terus dari waktu ke waktu. Dalam jangka panjang ia pun akan memetik keunggulan-keunggulan kompetitif dari iklim persaingan yang sehat dan fair.

Berikut ini beberapa tentang laba dalam konsep islam:¹⁴

- a) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur yang lain-lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber alam.

¹³Melani Damanik, *Op.Cit.*, h. 23

¹⁴*Ibid.*, h. 38

- c) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d) Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

a. Konsep Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI *direview* setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalis pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks ISSI siluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.¹⁵

b. Kriteria Saham Syariah

Saham diklarisifikasikan sebagai saham syariah secara umum karena dua hal, yaitu pertama karena saham tersebut diterbitkan oleh perusahaan syariah, kedua saham tersebut sudah diklasifikasikan dari awal sebagai

¹⁵PT. Bursa Efek Indonesia, *Indeks Saham Syariah*, <http://www.idx.co.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>, diakses Maret 2018

saham syariah. Untuk perusahaan yang anggaran dasarnya belum syariah, maka perusahaan itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kegiatan utama perusahaan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah maskudnya dlah dalam kegiatan produksi dan distribusi perusahaan ada barang yang haram zat maupun sifatnya, perjudian, permainan tergolong judi, jasa keuangan ribawi seperti bank dan lembaga pembiayaan konvensional, jual beli risiko seperti asuransi konvensional atau melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.
- 2) Memenuhi aturan rasio keuangan yang telah ditetapkan seperti rasio antara total utang yang memiliki bunga dibandingkan dengan total utang yang memiliki bunga dibandingkan dengan total aset tak boleh lebih dari 45% dan perbandingan antara total pendapatan bunga plus pendapatan tak halal dibandingkan dengan total pemasukan tak boleh lebih dari 10 persen.
- 3) Masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang sudah ditetapkan OJK. Secara periodik, OJK menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) 2 kali setahun. DES diterbitkansetiap akhir bulan Mei dan akhir bulan November. Di samping itu, ada DES insidental yang diterbitkan karena terdapatnya penetapan saham yang sesuai dengan kriteria syariah ketika pernyataan Emiten saat oenawaran secara umum perdana (IPO) efektif

¹⁶*Ibid.*,

3. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.¹⁷

Perputaran kas menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang

¹⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 140

relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi.¹⁸

John Maynard Keynes menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas, yaitu:¹⁹

- a. Motif Transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Baik transaksi yang regular maupun yang tidak regular.
- b. Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa diprediksi dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana eksternal, saldo kas ini juga akan rendah. Motif berjaga-jaga ini nampak dalam kebijakan penentuan saldo kas minimal dalam penyusunan anggaran kas.
- c. Motif Spekulatif dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan turun, maka perusahaan akan merubah kas yang

¹⁸Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 113

¹⁹Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 105

dimiliki menjadi saham, dengan harapan saham akan naik apabila memang semua pemodal berpendapat bahwa suku bunga akan (dan mungkin telah) turun”.

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari:²⁰

- a. Hasil penjualan investivasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
- b. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- c. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksitransaksi sebagai berikut:²¹

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.

²⁰Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 159

²¹*Ibid.*, h. 160

- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya.

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.²² Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:²³

²²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 129

²³Kasmir, *Op.Cit.*, h. 141

- a. Apabila rasio perputaran tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:²⁴

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Adapun cara menghitung rata-rata kas sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

4. Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode

²⁴*Ibid.*,

tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Piutang dapat diartikan sebagai hak klaim (tuntutan) individu atau organisasi (perusahaan) pada pihak lainnya antara transaksi yang telah terjadi dimasa lalu. Diantara berbagai jenis piutang yang dikenal, diantaranya yang paling material jumlahnya serta memerlukan perhatian manajemen lebih besar adalah piutang dagang. Piutang dagang merupakan piutang yang timbul sebagai akibat terjadinya transaksi perdagangan (penyerahan barang dan jasa) secara kredit pada masa lalu.

Dengan semakin tingginya tingkat persaingan usaha, mengakibatkan perusahaan harus menyesuaikan diri untuk mampu bersaing dengan usaha sejenis lainnya. Tindakan yang dapat dilakukan perusahaan, diantaranya melalui pemberian kemudahan kredit misalnya dengan mempermudah syarat pembayaran (jangka waktu kredit). Karena piutang terjadi akibat transaksi secara kredit, maka kebijaksanaan kredit yang dianut perusahaan akan mempengaruhi besarnya investasi perusahaan di dalam piutang. Semakin longgar kebijaksanaan kredit yang diterapkan dengan asumsi langganan tidak merubah kebiasaan membayar, semakin besar nilai piutang.²⁵

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya

²⁵Niki Lukviarman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Padang: Andalas University Press, 2006), h. 117

perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.²⁶

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.²⁷

Rasio perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dalam kebijakannya. Seperti diketahui kebanyakan perusahaan menjual secara kredit. Dengan penjualan kredit diharapkan total penjualan meningkat, laba meningkat dengan risiko juga meningkat. Penjualan kredit menciptakan piutang usaha (*account / trade receivable*). Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran.²⁸

²⁶Kasmir, *Op. Cit.*, h. 188

²⁷Kasmir, *Op. Cit.*, h. 180

²⁸Toto prihadi, *Analisis laporan keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PPM, 2010), Cet. Ke- 1, h.122

Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam piutang usaha.

Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang yang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar.²⁹

Rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:³⁰

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Adapun cara menghitung rata-rata piutang sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

²⁹Kasmir, *Op.Cit.*, h. 176

³⁰Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) Edisi 1, h. 109

5. Perputaran Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adalah sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagang. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang ada pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan.³¹

Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan atau tanpa melalui proses perubahan. Persediaan merupakan elemen modal kerja dan elemen aktiva lancar yang paling likuid, dari jenis aktiva lancar lainnya. Artinya, bila dibandingkan dengan piutang atau surat berharga, maka persediaan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat dijadikan kas. Dengan memperhatikan peranan persediaan bagi perusahaan, secara umum dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja perusahaan. Karenanya jumlah investasi yang ditanamkan dalam persediaan, akan mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas perusahaan, dan pada akhirnya akan mempunyai dampak pada laba.³²

³¹Kasmir, *Op.Cit.*,h. 264

³²Niki Lukviarman, *Op.Cit.*, h. 93

Dalam praktiknya dengan adanya persediaan akan memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan, yaitu:³³

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersediaanya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersediaanya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

Tujuan perusahaan memiliki persediaan adalah untuk menjaga agar aktivitas perusahaan berjalan normal, karena antara berbagai kegiatan perusahaan saling berhubungan. Dengan demikian jika terjadi kemacetan proses akibat persediaan, akan membawa akibat pada gangguan terhadap produksi dan penjualan.

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

³³Kasmir, *Op.Cit.*, h. 265

Rasio perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.³⁴

Ada dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu:³⁵

1. Metode Persediaan Buku (Perpetual)

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan.

2. Metode Persediaan Fisik (Periodik)

³⁴Kasmir, *Op.Cit.*, h.180

³⁵Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), Edisi 8, h. 150

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu.

Jika persediaan terlalu banyak akan banyak menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya perusahaan mempunyai persediaan, minimal mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan bahan dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

Rumusan untuk mencari perputaran persediaan sebagai berikut:³⁶

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Adapun cara menghitung rata-rata persediaan sebagai berikut:

³⁶Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 216

$$\text{Rata - Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}}{2}$$



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metedologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irman Deni	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil secara parsial atau uji t, variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa 19,4% ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2.	Mohamad Tejo Suminar	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive</i>	Berdasarkan hasil uji t, perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), sedangkan perputaran kas berpengaruh terhadap

		Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013	<i>sampling</i> dan diuji menggunakan metode analisis regresi berganda.	(ROA maupun ROE). Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat masih lemah.
3.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji t.	Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Putri Ayu Diana	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas	Pengambilan sampel menggunakan probalistik sampling dengan teknik <i>cluster</i>	Hasil pengujian analisis of variance di dapat nilai f sebesar 4,733 dengan tingkat signifikan 0,021, dengan demikian model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang sebesar 0,096, dan perputaran

		pada Perusahaan Semen di BEL.	<i>sampling</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	persediaan sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Sarjito Surya, dkk	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Dewi Noratika	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada	Metode analisis yang digunakan menguji hipotesis adalah regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap <i>Net Profit Margin</i> , sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> . Namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> . Nilai Adjusted R square menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan memberikan sumbangan terhadap <i>Net Profit Margin</i> sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6%

		Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Burssa Efek Indoneesia Periode 2009-2013		dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
7.	Mayang Octarry	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran kas perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Dari tabel 2.1 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi studi empiris dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya yang hanya meneliti pada satu perusahaan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013 sampai pada tahun 2017.

C. Korelasi Antar Variabel

1. Korelasi perputaran kas terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.³⁷ Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma pada tahun 2011, Putra pada tahun 2012, Raheman dan Nasr pada tahun 2007, Teruel dan Solano pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa tingkat rasio perputaran kas berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran kas berkorelasi positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Korelasi perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode

³⁷Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, h.78

berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.³⁸ Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Putra pada tahun 2010, Wijaya pada tahun 2012, Santoso dan Nur pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa tingkat rasio perputaran piutang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang berkorelasi positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

3. Korelasi perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

persediaan menunjukkan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.³⁹ Semakin tinggi tingkat rasio perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.⁴⁰ Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis pada tahun 2006, Raheman dan Nasr pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa tingkat rasio perputaran persediaan

³⁸ *Ibid.*, h. 90

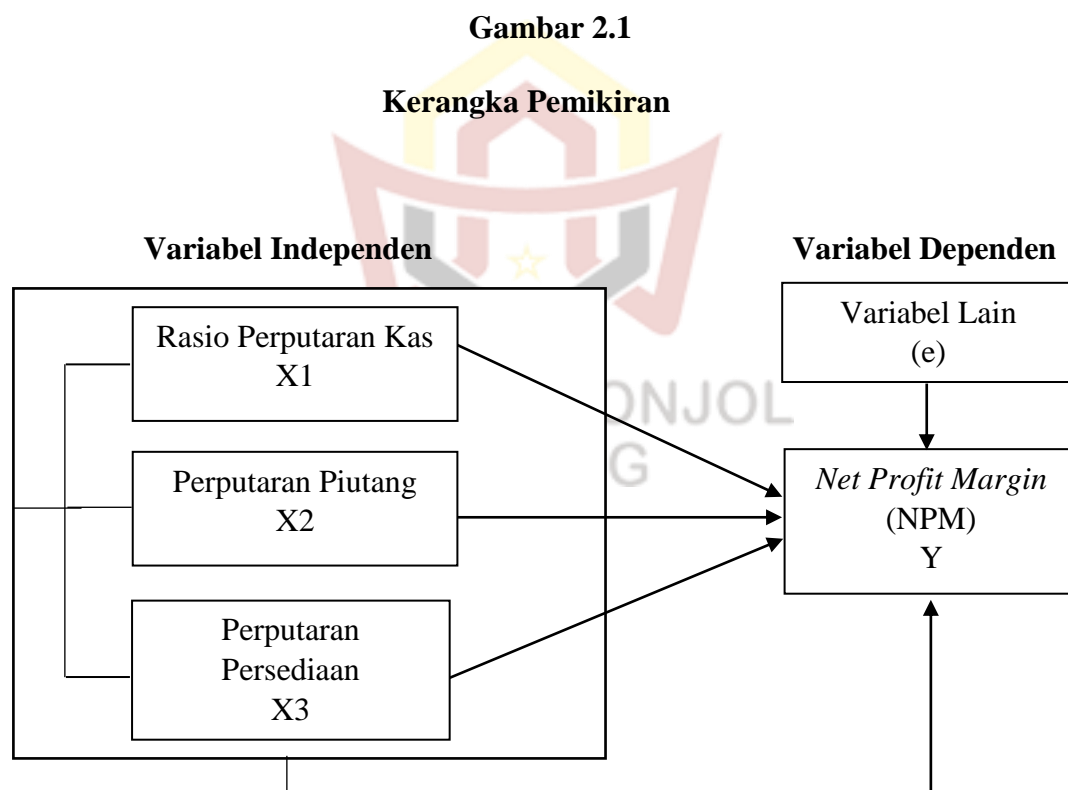
³⁹ Raharja Putra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 95

⁴⁰ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2004), Edisi Ke-4, h. 38

berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan berkorelasi positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

D. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut:



Dari gambar 2.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM), perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM), perputaran persediaan mempunyai

pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan selebihnya variabel-variabel lain mempunyai pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoritik berupa analisa deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara.⁴¹ Kesimpulan teruji secara empiric pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoritis, yang pada hakekatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Dari kerangka konseptual yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

H₂ = Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

H₃ = Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

H₄ = Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

⁴¹Makmur Syarif, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2014) h. 15